



**ANALISIS CERPEN ZELMANIA KARYA TIKA DITINJAU DARI UNSUR
INTRINSIK PSIKOLOGI SASTRA**

Desi Karolina Saragih
Universitas Pamulang
(Naskah diterima: 1 Maret 2020, disetujui: 25 April 2020)

Abstract

In the study of literary psychology, it has an important role in understanding literature because there are several advantages such as the importance of literary psychology to examine more deeply aspects of characterization, with this approach can provide feedback to researchers about the problem of characterization developed, and this kind of research is very helpful for analyzing works literature that is thick with psychological problems. Analyzing the short story literary works with psychological psychology methodology is to determine the id, ego, superego owned by the store in the short story. In this short story id from the main character, Zelmania is Zelmania leaving her husband. Her ego was after a fight with her husband, Zelmania went to Surabaya. The superhero is a Zelmania figure who is aware of his actions that left her husband, all this time her husband always meets his needs, her husband is responsible to him. He wants to go back to his house. Classification is the emotion or feeling felt by the character. We can analyze a short story through what the characters feel. In Zelmania's short story there are some feelings that are felt by the characters. These feelings are revenge and anger, love, disappointment and sadness, hatred, and regret.

Keywords: psychology of literature, short stories, analysis, id, ego, superego

Abstrak

Dalam penelitian psikologi sastra ini memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan, dengan pendekatan ini dapat memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan, dan penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis. Menganalisis karya sastra cerpen dengan metodologi psikologi sastra adalah dengan menentukan id, ego, superego yang dimiliki oleh tokoh dalam cerpen. Dalam cerpen ini id dari tokoh utama, Zelmania adalah Zelmania pergi meninggalkan suaminya. Egonya adalah setelah pertengkarannya dengan suaminya, Zelmania pergi ke Surabaya. Superegonya adalah Tokoh Zelmania sadar akan perbuatannya yang meninggalkan suaminya, selama ini suaminya selalu memenuhi kebutuhannya, suaminya bertanggung jawab kepadanya. Dia ingin kembali ke rumahnya. Klasifikasi adalah emosi atau perasaan yang dirasa oleh tokoh. Kita bisa menganalisis sebuah cerpen lewat apa yang para tokoh rasakan. Dalam cerpen Zelmania ada beberapa perasaan yang

di rasa tokoh. Perasaan tersebut adalah Dendam dan amarah, Cinta, Kecewa dan Kesedihan, Kebencian, dan Penyesalan.

Katakunci: psikologi sastra, cerpen, analisis,id, ego, superego

I. PENDAHULUAN

Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk *conscious* (Endraswara, 2003:96).

Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologi dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisahan kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita.

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Melalui pemahaman terhadap para tokoh, misalnya masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi di masyarakat khususnya yang terkait dengan psikologi.

II. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Sastra

Sastra, Sanskerta : shastra adalah kata serapan dari bahasa Sanskerta, yang mempunyai makna “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar *sās-* yang bermakna “instruksi” atau “ajaran”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasanya digunakan untuk mengacu kepada “kesusastraan” atau sebuah tulisan yang mempunyai arti atau keindahan tertentu. Karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan mendayungkan imajinasi yang terdapat dalam diri pengarangnya. Keberadaan karya sastra dalam kehidupan manusia dapat mengisi “kedahagaan jiwa” karena membaca karya sastra bukan saja memberikan hiburan, tetapi dapat memberikan pencerahan jiwa. Karya sastra pada hakikatnya adalah perwujudan kehidupan, hasil

pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya.

2. Pengertian Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

3. Pengertian cerpen

Cerpen sesuai dengan namanya merupakan cerita pendek yang mengisahkan kehidupan tokoh yang penuh pertikaian atau peristiwa menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

4. Sastra dalam perspektif Psikologi

Adalah Psikologi sastra melakukan kajian sastra dengan memandang karya sastra sebagai kegiatan kejiwaan baik dari sang penulis maupun para pembacanya (Kinanti, 2006). Dalam menuliskan karyanya, para pengarang pasti menghadirkan tokoh dengan karakter dan perilaku yang unik untuk menambah daya tarik pada cerita yang dituliskannya.

III. METODE PENELITIAN

Metode dilakukan dengan langkah-langkah diatur sebagaimana yang berlaku bagi penelitian-penelitian pada umumnya (Jabrohim .

2002; 12). Metode adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab-akibat berikutnya (Endraswara, 2009: 43).

Sedangkan metodologi adalah ilmu atau filosofi tentang proses aturan penelitian termasuk didalamnya asumsi, nilai dan standar yang dipakai dalam proses penelitian serta teknik yang dipakai dalam mengumpulkan dan menganalisa data (Harahap, 2004; 81).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kualitatif. Metode deksriptif kualitatif memaparkan fakta-fakta kebahasaan dengan pemaparan komprehensif, jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat individu, keadaan, atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati. Data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, frasa, kalusa, kalimat, paragraf. Dengan demikian, hasil penelitian ini berisi analisis data yang sifatnya menutur-

kan, memaparkan, menganalisis, dan menafsirkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari studi kepustakaan yang terdiri dari:

a. Data Primer.

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen zelmania karya tika kumala.

b. Data Sekunder.

Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian analisis cerpen zelmania karya tika kumala.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca secara cermat dan teliti sambil melakukan kerja analisis dan mencatatnya. Teknik baca dilakukan dengan cara:

- a. Memutar secara penuh keseluruhan isi cerpen yang dipilih sebagai fokus penelitian
- b. Penandaan pada bagian-bagian tertentu yang mengandung analisis dari psikolog sastra
- c. Menginterpretasikan psikologi sastra dalam cerpen tersebut dengan analisis teori.
- d. Mendeskripsikan semua data-data yang telah diperoleh dari langkah-langkah tersebut.

Metode yang digunakan dalam peneli-

tian ini, penulis menggunakan metode Kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi peneliti mendekatkan diri kepada objek secara utuh (Jabrohim, 2002; 32). Metode kualitatif menurut Harahap (2004; 85) adalah metode yang tidak mengkonversi problema sosial itu ke angka, tetapi langsung dinarasikan dalam bentuk penjelasan tentang fenomena itu. Pendekatan dalam penelitian ini penulis menganalisis dengan pendekatan objektif yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada teks sastra atau dapat menggunakan istilah lain yaitu struktualisme atau intrinsic (Endraswara, 2008; 9).

IV. HASIL PENELITIAN

A. Sinopsis

Rumah tangga yang dibangun oleh Zelmania dan Ibrahim suaminya, tidak membuat Zelmania bahagia sebab pernikahan tersebut berlandaskan oleh sebuah perjodohan. Ibunya Zelmania ingin Zelmania menikah dengan lelaki baik dan mapan sesuai pilihan ibunya, Zelmania pun mengikuti kemauan ibunya, menikah dengan lelaki pilihan ibunya, yang sekarang telah menjadi suaminya, walaupun disaat itu Zelmania sudah menjalin hubungan dengan pria lain Zelmania pun memutuskan hubungannya.

Walaupun pernikahan ini tidak dilandaskan oleh cinta, Zelmania selalu berusaha untuk mencintai suaminya, Zelmania selalu menyiapkan keperluan suaminya, menunggu suaminya pulang kerja, namun suaminya tidak mengubris semua perhatian yang Zelmania berikan untuknya, di hari-hari yang sangat berat untuk Zelmania hadapi ada sosok Alin yang menemaninya. Alin lahir dari kesedihan yang di rasa oleh Zelmania. Zelmania sudah tidak kuat mempertahankan rumah tangganya, Zelmania sudah lelah menghadapi suaminya, atas saran dari Alin, Zelmania pun meninggalkan rumah dan suaminya. Zelmania pergi ke kota Surabaya bersama Alin. Selama di perjalanan menuju Surabaya, bayang-bayangan suaminya selalu terputar di otak Zelmania. Sampai akhirnya Zelmania pun sadar, apa yang dia lakukan salah. Zelmania pun memutuskan untuk pulang kembali ke rumahnya dan menemui suaminya, selama ini dia hanya di pengaruhi oleh pikiran bawah sadarnya. Alin bukan sosok teman yang baik untuknya, namun sebaliknya Alin berniat ingin menghancurkan rumah tangganya dengan suaminya.

B. Unsur Intrinsik :

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang ada didalam batang tubuh suatu karya sastra. Tanpa adanya unsur intrinsik, suatu karya

sastra tidak akan terbentuk secara baik, dengan kata lain unsur intrinsic merupakan fondasi dasar dari karya sastra. Unsur intrinsic terdiri dari tema, alur, latar, penokohan mm gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Pada kali ini kita akan membahas unsur-unsur intrinsic dalam cerpen Zelmania, yang terdiri sebagai berikut:

1. Tema

Tema ialah gagasan, dasar cerita, ataupun pikiran utama yang menjadi dasar cerita. Dengan kata lain tema merupakan inti pokok cerita (rohnya cerita). Di dalam cerpen Zelmania temanya adalah sebuah misi yang salah.

2. Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam sebuah cerita. Dalam sebuah karya sastra. Alur juga biasa disebut plot atau jalan cerita. Alur yang terdapat dalam cerpen Zelmania karya Tikah Kumala ialah menggunakan alur maju.

➤ Awal peristiwa / masalah: Pernikahan Zelmania tidak bahagia dengan sang suami yaitu Ibrahim, Zelmania tidak sama sekali mencintai Ibrahim. Pernikahan ini atas keinginan ibunya yang

menjodohkan Zelmania dengan sosok Ibrahim. Zelmania pun menuruti kemanuan ibunya. Walaupun tersasa berat, har-hari Zelmania ditemani oleh Alin sosok yang menyerupainya, ia lahir dari rasa kecewa Zelmania yang paling dalam.

➢ Berjalannya usia pernikahan mereka banyak kejadian tak mengenakan yang Zelmania terima. Zelmania berusaha keras untuk mencintai suaminya menerima segala kekurangannya, namun tidak berhasil, walaupun tidak berhasil Zelmania selalu belajar menjadi istri yang baik Zelmania selalu menyiapkan makanannya, perlengakapan pekerjaannya dan lain-lain.

3. Penokohan

Penokohan adalah suatu cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh dalam sebuah cerita. Cara penggambaran tokoh lewat deskripsi pengarang ada dua macam yaitu:

- Secara analitik: penggambaran tokoh secara langsung, maksudnya disebut secara langsung oleh pengarang sifat-sifatnya dalam cerita tersebut.
- Secara dramatik: penggambaran tokoh secara tidak langsung. Pengarang tidak

menyebutkan sifat atau tingkah lakunya secara langsung.

a) Zelmania

Zelmania adalah tokoh utama di dalam cerpen ini, walaupun dia tidak mencintai suaminya, namun dia selalu menyiapkan segala kebutuhan suaminya. Hal ini terbukti dalam penggalan cerpen sebagai berikut:

Data 01

“sudah kubuatkan minum, Mas. Di meja depan.” (Zelmania : 58)

Data 02

“Memulai hari dengan menyiapkan sarapan, berangkat kerja, kembali menye-diakan makan malam, kemudian mem-bersihkan rumah sambil menunggu ke-pulangan suami.” (Zelmania : 56)

b) Alin

Alin sosok yang terbentuk dari pikiran bawah alam Zelmania yang terbentuk rasa kesedihan, kemarahan, dan rasa sedihnya kepada perjodohan yang terjadi antara dirinya dengan suaminya, Ibrahim. Pikiran ini adalah pemikiran bawah sadar Zelmania yang bersifat jahat dalam kehidupan zelmania, dia berniat i-ngin memisahkan Zelmania dari suaminya. Hal ini terlihat dalam penggalan

cerpen sebagai berikut: “*Kau pernah katakan kalau kau tak punya misi atas kelahiranmu. Tapi sebe-narnya inilah misimu, memisahkanku dari keluarga, membuatku makin sedih dan payah.*” (Zelmania: 65) . Alin selalu membujuk Zelmania untuk membenci suaminya

Data 01

“*Sejak pernikahan itu aku membujuknya untuk membenci suaminya, lelaki keparat.*” (Zelmania : 64)

Data 02

“*Setelah banyak hal buruk yang ia tuduhkan, apa kau masih yakin ia akan menerima mu? Jangan harap Zelmania. Satu-satunya temanmu... ya, aku. Tak ada yang lain. Aku akan menjagamu, memenuhi kebutuhanmu. Kalau kau mau, aku bisa menjadi teman seksual-mu.*” (Zelmania : 64)

c) Ibrahim

Ibrahim adalah suami dari Zelmania, selama berumah tangga dengan Zelmania, dia tidak pernah menghargai apapun yang dilakukan Zelmania. Hal ini terbukti dari penggalan cerpen sebagai berikut: “*Tak perlu repot-repot. Aku sudah makan, kupikir kamu sudah tidur.*” (Zelmania: 55). Ibrahim sosok suami

yang bertanggung jawab untuk Zelmania, dia selalu memenuhi kebutuhan hidup Zelmania. Hal ini terbukti dalam penggalan cerpen sebagai berikut: “*Ia bekerja sampai larut malam. Berusaha memenuhi kebutuhan di rumah. Sebagai lelaki, ia telah bertanggung jawab.*” (Zelmania: 62).

4. Latar

Latar adalah unsur yang mengacu pada tempat, suasana, dan waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar memiliki fungsi untuk memberi konteks cerita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah cerita terjadi dan dialami oleh tokoh disuatu tempat tertentu, pada suatu masa, dan lingkungan masyarakat tertentu

➤ Latar suasana

Latar suasana berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Suatu cerita akan lebih menarik karena berlangsung latar suasana tertentu. Berikut gambaran suasana pada cerpen Zelmania karya Tikah Kumala adalah sebagai berikut:

a) Marah

Zelmania sudah menyiapkan makan malam untuk Ibrahim sepulang Ibrahim

dari tempat kerjanya, namun Ibrahim sudah makan di luar dengan teman-temannya tanpa memberitahunya dan membuat Zelmania marah kepada Ibrahim. Hal ini terbukti dalam penggalan cerpen sebagai berikut: “*Harusnya Mas bilang dong kalau mau makan di luar.*” (Zelmania: 56). Ibrahim marah melihat tumpukan pakaian kotor yang sudah menggunung yang belum sempat di cuci oleh Zelmania. Hal ini terbukti dalam penggalan sebagai berikut: “*Kalau tak sempat nyuci, kenapa tidak di laundry saja.*” (Zelmania: 57).

b) Kesal

Alin (Pemikiran bawah sadar Zelmania) kesal dengan Ibrahim ketika dia tidak menghargai Zelmania. Hal ini terbukti dalam penggalan cerpen sebagai berikut:

Data 01

“*Dasar lelaki keparat.*” (Zelmania: 55)

Data 02

“*Zelmania, ini bukan pertama kalinya. Sampai kapan kau akan bertahan.*”

(Zelmania: 55)

Alin (Pemikiran bawah sadar Zelmania) kesal dengan Ibrahim ketika Ibrahim memarahi Zelmania yang tidak mencuci baju, membuat banyak tumpukan baju

kotor yang belum di cuci oleh Zelmania.

Hal ini terbukti dalam penggalan cerpen sebagai berikut: “*Hei! Kaupikir, gaji bulananmu cukup untuk semua kebutuhan rumah ini? Untuk membeli sepatu saja, Zelmania harus menabung.*” (Zelmania: 57)

c) Terkejut

Alin (Pemikiran bawah sadar Zelmania) terus mengajak Zelmania berbicara, namun Zelmania tidak ada respon yang di berikan Zelmania, merasa tidak didengar Alin pun menyenggol Zelmania dan Zelmania sedikit terkejut. Hal ini terbukti dalam penggalan cerpen sebagai berikut: “*Eh, Lin. Tidak. Aku hanya lelah. Aku ingin tidur.*” (Zelmania: 62)

➤ Latar Tempat

Latar tempat merupakan latar yang menggambarkan tempat atau lokasi sebuah peristiwa itu terjadi. Berikut gambaran suasana pada cerpen Zelmania karya Tikah Kumala adalah sebagai berikut:

a) Dapur

Zelmania menyiapkan makan malam untuk suaminya yang baru pulang kerja, dia pun mengambil makanannya yang telah dia siapkan dari dapur. Hal ini

terbukti dari penggalan cerpen sebagai berikut: “*aku menuju ke dapur untuk mengambil perlengkapan makan.*” (*Zelmania*: 55).

Zelmania menyiapkan minuman untuk suaminya di Dapur. Hal ini terbukti dalam penggalan cerpen sebagai berikut: “*Aku ke dapur membuatkan minuman untuknya.*” (*Zelmania*: 58)

b) Surabaya

Zelmania dan Alin mencari bus yang akan mengantarkannya ke Surabaya. Hal ini terbukti dari penggalan cerpen sebagai berikut: “*Ya, cari bus yang menuju Surabaya.*” (*Zelmania*: 60)

➤ Latar Waktu

Latar waktu merupakan latar yang menggambarkan kapan sebuah peristiwa cerita itu terjadi. Latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis. Berikut gambaran waktu pada cerpen Zelmania karya Tikah Kumlala adalah sebagai berikut:

a) Pukul sebelas malam

Zelmania selalu terbangun pukul sebelas malam, ketika mendengar suara bunyi motor milik suaminya yang menandakan bahwa dia telah pulang kerja. Hal ini terbukti dalam penggalan cerpen sebagai

berikut: “*Suara motor suamiku seperti alarm yang berbunyi setiap pukul sebelas malam.*” (*Zelmania*: 54)

b) Malam

Setiap malam Zelmania selalu berdoa, agar setiap malam tidak menjadi malam terkutuk untuknya. Hal ini terbukti dalam penggalan cerpen berikut ini: “*Setiap malam aku berdoa, semoga tidak menjadi malam yang terkutuk.*” (*Zelmania*: 54)

c) Pagi

Pagi ini Ibrahim sangat marah kepada Zelmania karena Ibrahim melihat banyak sekali pakaian kotor yang belum dicuci Zelmania. Hal ini terbukti dalam penggalan cerpen sebagai berikut: “*Seperi pagi ini, suamiku begitu marah melihat tumpukan pakaian kotor yang menggunung.*” (*Zelmania* : 57)

5. Sudut pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah suatu metode narasi yang menentukan posisi atau sudut pandang dari mana cerita disampaikan. Sudut pandang *first person centra* digunakan dalam cerpen Zelmania dimana cerita disampaikan oleh tokoh utama, karena cerita dilihat dari sudut pandangnya, maka dia memakai kata ganti

aku, sementara itu, penggunaan sudut pandang akuaan tak sertaan terjadi ketika pencerita adalah tokoh sampingan yang muncul di awal dan akhir cerita. Penggunaan sudut pandang orang pertama, tampak pada cerpen Zelmania berikut ini: Cerpen Zelmania ini menggunakan sudut pandang orang pertama yang dibagi menjadi 2 sudut pandang:

1. Sudut pandang orang pertama “Zelmania” sebagai tokoh utama yang nyata. Hal ini dibuktikan dengan kutipan novel berikut:

DATA 01

“Aku sudah berusaha keras mencintai suamiku. Menerima segala hal buruknya. Tapi tak pernah berhasil. Aku selalu memakinya dalam tangis yang menyesakkan.” (Zelmania: 56)

DATA 02

“Aku tak peduli, Alin” (Zelmania: 65)

2. Sudut pandang orang pertama “Alin” sebagai tokoh utama yang terlahir dari pemikiran Zelmania. Hal ini dibuktikan dengan kutipan novel berikut :

DATA 01

“Aku bohong padamu, Zelmania? Aku temanmu paling sejati.” (Zelmania: 65)

DATA 02

Zelmania terus melangkah kakinya setelah turun dari bus tadi. Aku yakin ia cukup bingung. (Zelmania : 64)

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang membentuk suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Berikut gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen Zelmania.

- a) Personifikasi : adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Majas Personifikasi yang dapat dilihat dari cerpen ini dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut ini:

DATA 01

Tentu saja, aku tak akan turut memasukkan kenangan buruk dalam ransel. (Zelmania: 59)

- b) Asosiasi: adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Majas ini ditandai oleh penggunaan kata bagai, bagaimana, seumpama, seperti, dan laksana. Majas Asosiasi yang dapat dilihat dari

cerpen ini dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut ini:

DATA 01

Suara motor suamiku seperti alarm yang berbunyi setiap pukul sebelas malam.

(Zelmania: 54)

DATA 02

“Hei! Kau tidak Dengarkan aku yang berkicau seperti Beo?” (Zelmania: 62)

c) Sarkasme: Majas sarkasme adalah majas / gaya bahasa yang digunakan untuk menyinggung dan menyindir seseorang atau sesuatu secara langsung tanpa menggunakan kiasan maupun kata sebaliknya yang berlawanan dengan maksud yang ingin disampaikan. Majas Sarkasme yang dapat dilihat dari cerpen ini dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut ini:

DATA 01

Begitu pula perjodohan jahanam ini!

(Zelmania: 54)

DATA 02

“Dasar lelaki keparat!” (Zelmania: 55)

DATA 03

Hening. Sial! Tak digubris sama sekali.

(Zelmania: 58)

DATA 04

Ah, percuma saja aku sekolah tinggi-tinggi jika hanya menjadi babu di rumah ini. (Zelmania: 59)

DATA 05

“Ya, cari bus menuju yang menuju Surabaya. Bodoh benar kau ini,” Alin menjawab sambil menggelengkan kepala, keheranan.” (Zelmania: 60)

DATA 06

“Bodoh! Kau punya handphone dan rekening bank. Itu cukup untuk modal perjalanan.” (Zelmania : 60)

DATA 07

“Ah, kenapa aku tidak berpikir sampai ke sana. Bodoh!” (Zelmania : 60)

d) Hiperbola: adalah Majas hiperbola merupakan majas yang di dalamnya mengandung suatu pernyataan yang berlebihan atau membesar-besarkan suatu hal. Majas Hiperbola yang dapat dilihat dari cerpen ini dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut ini: *Air mata terasa begitu panas.* (Zelmania : 59)

e) Repetisi: adalah gaya bahasa yang mengungkapkan pengulangan kata, frasa atau klausa yang sama untuk memper tegas makna dari kalimat atau wacana. Majas Repetisi yang dapat dilihat dari

cerpen ini dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut ini: *Ah, percuma saja aku sekolah tinggi-tinggi jika hanya menjadi babu di rumah ini. Percuma saja aku membaca buku-buku jika tak bisa mengambil sikap. Percuma saja aku menjadi dewasa.* (Zelmania : 59)

- f) Retorik: adalah majas yang berupa kalimat tanya namun tak memerlukan jawaban. Tujuannya memberikan pene-gasan, sindiran, atau menggugah. Majas Retorik yang dapat dilihat dari cerpen ini dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut ini:

DATA 01

“Setelah banyak hal buruk yang ia tuduhkan, apa kau masih yakin ia akan menerimamu? Jangan harap Zelmania. Satu-satunya temanmu... ya, aku.” (Zelmania : 64)

DATA 02

Misi? Aku punya misi? Kenapa aku tak menyadarinya dari awal? Bodoh. (Zelmania : 65)

- Hanya seorang penyair dan tak memiliki ekonomi yang bagus, ibunya merasa Ibrahim, suaminya sekarang yang ia nikahi adalah pilihan tepat tapi pada nyatanya ia tidak bahagia dan menyesal.

Hal ini terlihat dalam penggalan cerpen sebagai berikut: *Suara ibu yang mendakwa bahwa hanya perut kenyang yang dapat membahagiakanku. Nyatanya itu salah. Aku tak bahagia menikahi suamiku, lelaki pilihan ibu.* (Zelmania : 59)

V. KESIMPULAN

Menganalisis karya sastra cerpen dengan metodelogi psikologi sastra adalah dengan menentukan id, ego, superego yang dimiliki oleh tokoh dalam cerpen. Dalam cerpen ini id dari tokoh utama, Zelmania adalah Zelmania pergi meninggalkan suaminya. Egonya adalah setelah pertengkaran dengan suaminya, Zelmania pergi ke Surabaya. Superegonya adalah Tokoh Zelmania sadar akan perbuatannya yang meninggalkan suaminya, selama ini suaminya selalu memenuhi kebutuhannya, suaminya bertanggung jawab kepadanya. Dia ingin kembali ke rumahnya.

Klasifikasi adalah emosi atau perasaan yang dirasa oleh tokoh. Kita bisa menganalisis sebuah cerpen lewat apa yang para tokoh rasakan. Dalam cerpen Zelmania ada beberapa perasaan yang di rasa tokoh. Perasaan tersebut adalah Dendam dan amarah, Cinta, Kecewa dan Kesedihan, Kebencian, dan Penyesalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus.* (Edisi 2.) Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lala Purwono, Triani Retno dkk. P. Herlina, Dewi (Ed.). 2013. *Ladies' Journey.* Yogyakarta: Stiletto Book.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka.Jurnal Penelitian: Citra Salda Yanti. 2015. Religiositas Islam Dalam Novel *Ratu Yang Bersujud* Karya Amrizal Mochammad Mahdavi.
- Jurnal Penelitian: Fuju Alfira, Christanto Syam, Sesilia Seli. Psikologi Tokoh Utama Pada Kumpulan Cerpen *Seekor Bebek Di Pinggir Kali Karya Puthut Ea.*

Jurnal Penelitian: Nuriana Istiqomah, Mukh Doyin dan Sumartini. 2014. Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel *Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari.*

Lala Purwono, Triani Retno dkk. P. Herlina, Dewi (Ed.). 2013. *Ladies' Journey.* Yogyakarta: Stiletto Book.

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-emosi.html> (diakses 20 Desember 2019, pukul 08.00 WIB)

<https://psikodemia.com/emosi-dalam-psikologi/> (diakses 19 Desember 2019, pukul 12.00 WIB)

<https://dosenpsikologi.com/psikologi-sastra> (diakses 19 Desember 2019, pukul 11.00 WIB)